

## *The Role of Family in Increasing Student Learning Motivation in The Era of The Covid-19 Pandemic*

### **Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19**

**Engkam Julaeha<sup>1</sup>, Ahmad Tafsir<sup>2</sup>, Helmawati<sup>3</sup>**

\*<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: [engkamlaeha@gmail.com](mailto:engkamlaeha@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail:

<sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: [helmawati.dr@gmail.com](mailto:helmawati.dr@gmail.com)

\*Correspondence

Received: 12-10-2021; Accepted: 12-12-2021; Published: 11-01-2022

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon that occurs in today's society, namely the role of parents is needed in the distance learning process. Parents as motivators in providing motivation, attention and also support for children during learning activities. The specific purpose of the researcher is to find out the role of the family (parents) as a motivator in increasing students' learning motivation in the era of the Covid-19 pandemic. And to find out the various obstacles and solutions faced by the role of the family as a motivator in increasing student learning motivation in the Covid-19 pandemic era. This researcher uses a qualitative method with descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results of the research on the role of families in increasing students' learning motivation during the Covid-19 pandemic show that parents have high enthusiasm in teaching their children at home, especially mothers who accompany their children more all the time. There are parents who pay less attention to their children's learning because they have very busy jobs so that children learn on their own, but there are also parents who are very concerned about their children's school assignments and guide and direct them. The obstacles and solutions in this research are factors that constrain the occurrence of the online learning process carried out by students / students, including: lack of time given by parents, lack of parental knowledge about children's learning, lack of facilities and infrastructure provided by parents, On the other hand there are solutions to support the occurrence of online learning, but only apply to parents who are able and have a lot of time as follows: 1) educators, namely nurturing, educating, fostering and training children so that they achieve developmental tasks appropriately and optimally, 2) people parents as motivators, in this case parents must always provide encouragement to their children to have a passion for learning, especially studying at home as a support for successful achievement in school. 3) facilitator, parents must provide facilities, fulfill family/child needs in the form of clothing, food and shelter, including speed of education. and 4). Parents as mentors, the role of parents is to accompany, and guide their children in learning and provide assistance to children when experiencing learning difficulties. Constraints and solutions are used as motivation to make learning at home more optimal.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Learning Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, yaitu peran orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua sebagai motivator dalam memberikan motivasi, perhatian dan juga dukungan untuk anak saat aktivitas belajar. Tujuan khusus peneliti adalah Untuk mengetahui peran keluarga (orang tua) sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi Covid-19. Dan untuk mengetahui berbagai faktor kendala dan solusi yang dihadapi terhadap peran keluarga sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi Covid-19. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pandemic *Covid-19* menunjukan bahwa orang tua memiliki semangat yang tinggi dalam mengajarkan anaknya di rumah, terutama ibu yang lebih banyak mendampingi anak setiap waktu. Ada orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya dikarenakan memiliki pekerjaan yang sangat sibuk sehingga anak belajar sendiri, namun ada pula orang tua yang sangat memperhatikan tugas sekolah anaknya serta menuntun dan mengarahkan mereka. Adapun kendala dan solusi dalam penelitian ini adalah faktor kendala terjadinya proses pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik / siswa antara lain: kurangnya waktu yang diberikan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pembelajaran anak, kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan orang tua, Disisi lain terdapat solusi dalam mendukung terjadinya pembelajaran daring ini namun hanya berlaku pada orang tua yang mampu dan punya banyak waktu sasebagai berikut: 1) pendidik(*educator*) yakni memelihara, mendidik membina dan melatih anak sehingga mencapai tugas-tugas perkembangan dengan tepat dan optimal, 2) Orang tua sebagai pendorong (*motivator*), dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya.3) *fasilitator*, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan. dan 4).Orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua yaitu mendampingi, dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar. Kendala dan solusi dijadikan motivasi untuk membuat pembelajaran di rumah lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar*

## A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah Covid-19, kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena kebijakan pshycal distancing yang diterapkan oleh Indonesia. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (e-learning), sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan yang intelegensi, skill dan rasa kasih sayang di antara mereka.Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.

Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring namun, penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring seperti: Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran. Pengaruh pembelajaran daring ini mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi Covid -19, karena peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring. Pandemi Covid -19 yang terjadi pada Tahun 2020 membuat dunia mengalami bencana. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi ini. Seperti sektor ekinomi, bisnis, pemerintah, bahkan dunia pendidikan. Pandemi Covid -19 telah menyebabkan dampak besar

pada sektor pendidikan tinggi global. Slameto (2018: 3), mengatakan semenjak pandemi Covid-19 sistem pembelajaran di sekolah berubah menjadi sistem daring, maka banyak siswa yang mengubah aktivitas sekolahnya selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi siswa aktif mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan OSIS dan basket sebanyak tiga sampai empat kali setiap minggu.

Sekarang sekolah menerapkan belajar daring sejak pertengahan Maret 2020. Sejak itu siswa mulai sering terserap melihat layar ponsel, bisa sampai enam jam, setiap Senin sampai Jumat, demi mengikuti proses belajar melalui Google Classroom, WhatsApp, dan aplikasi lain yang disediakan sekolah. Kelas daring minim interaksi, guru monoton monolog, tugas-tugas sekolah menumpuk setiap hari. Sekolah memberi empat sampai lima tugas setiap hari, tugas-tugas mata pelajaran ini harus dikerjakan dalam waktu singkat. "Ditambah lagi, tidak ada guru yang menjelaskan materi tugasnya." Selain itu guru memaksa siswa mengejar nilai, bukan mengerjar ilmu. Beban tugas sekolah yang menumpuk dan harus cepat dikerjakan membuat siswa mengalami cemas dan drop. (tirto.id-rej/fhr).

Rizqon Halal (2020: 395) menyatakan peran keluarga bertanggung jawab dan sangat penting dalam strategis proses pembinaan dan pendidikan anak. Karena keluarga merupakan institut pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Ayah menjadi pendidik dan seorang ibu yang memiliki kedekatan yang sangat erat dengan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab keluarga meliputi segala hal, baik yang berkaitan didalam rumah maupun di luar rumah. Peran keluarga serta tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral, dan intelektual serta memperkuat spiritual anak. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Menurut Daradjat (2001: 41) bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

(a), memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga; (b), memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar; dan (c), membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan sistem daring.

Pandemi *Covid -19* yang terjadi pada Tahun 2020 membuat dunia mengalami bencana. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi. ini telah mempengaruhi sektor ekinomi, bisnis, pemerintah, bahkan dunia pendidikan.

Pandemi *Covid -19* telah menyebabkan dampak besar pada sektor pendidikan tinggi global. Slameto (2018: 3). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Nirwan (2016: 308), Orang tua memiliki peran didalam keluarganya. Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

(1) Kedua orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. (2) Saling menghormati antara orang tua dan dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga akhlak dan hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain. (3) Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. (4) Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Peran orang terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator, fasilitator, dan mediator, yaitu sebagai berikut: (a) *Motivator*, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebijakan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (b) *Fasilitator*, kunjungan orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, papan termasuk kebutuhan pendidikan. (c) *Mediator*, peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.

Menurut Zakiyah Darajat (1994: 34) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

Menurut Darajat (2001: 41) bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

(a) memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga; (b) memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar; dan (c) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah melakukan dan memberi motivasi kepada anak, agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan dirumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapat sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua karena kecil besar penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak.

Menurut Imam Barnadib (1983: 128), keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh. Karena itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidik semenjak manusia ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik. Tim Pengembangan IKIP Semarang (1991:312) menyatakan tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, kecuali itu walaupun anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tuanya tetap melekat padanya.

Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan meringankan beban saja. Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekali gus mampu memerankan anak, dimana anak mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga. Jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Sementara Samsul Nizar (2002: 85-86) menyatakan bahwa dalam memberdayakan pendidikan keluarga sangat relevan untuk dibahas beberapa fungsi keluarga. Selanjutnya ia membagi fungsi keluarga menjadi delapan fungsi, yaitu:

(1), fungsi keagamaan (2) fungsi cinta kasih (3), fungsi reproduksi (4). Fungsi ekonomi (5), fungsi kebudayaan (6), fungsi perlindungan (7), fungsi pendidikan dan sosial (8), fungsi pelestarian lingkungan.

Agar terciptanya keluarga bahagia yang didambakan, orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidikan dalam keluarga ada tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Dikutip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupannya .

Dalam konsep pendidikannya plato menyatakan bahwa masyarakat yang rusak akan memproduksi individu-individu yang cacat, dan mereka akan menjadi permasalahan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataannya tersebut Stevenson dan Haberman (2001: 158)

menilai Plato sebagai orang pertama yang melihat pendidikan sebagai kunci utama dalam membangun masyarakat.

Maka pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh (tiga) aspek yang melekat pada diri manusia. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi, dapat dikatakan pendidikan itu akan menghasilkan manusia yang manusia. Selain sehat jasmani, cerdas akalnya juga memiliki keterampilan, dan yang paling utama adalah sehat rohaninya. Sehat rohaninya berimplikasi pada akhlak atau tingkah laku yang mulai.

Ahmad Tafsir (2004:1-2) secara terminology menguraikan pendidikan Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengubah manusia dari suatu kondisi kepada kondisi lainnya yang lebih baik. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai manusia adalah tujuan manusia itu sendiri. Tujuan tersebut bisa merupakan hal yang bersifat fisik-material atau mental-ruhaniah. Pendidikan adalah jembatan emas bagi bangsa Indonesia, maka proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan walau banyak rintangan. Sistem pendidikan sekolah berubah dari tatap muka menjadi daring dan tugas di rumah.

Menurut Sauri (2003: 46), menyatakan bahwa,

“pendidikan sekolah adalah proses belajar mengajar atau proses komunikasi ini harus menggunakan media untuk menjaga jarak dan pembatasan sosial. Sehingga kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk kemajuan bersama dalam pendidikan dan motivasi belajar siswa”.

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik. Nurlaeni&Juniarti (2017:51-62), mengatakan peran orang menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik,

Peristiwa pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Zahrok & Suarmini (2018) juga menyatakan bahwa keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik, salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak. Keluarga menjadi suri tauladan untuk anaknya yang baik bagi generasi masa depan bangsa. Pendidikan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di era pandemi *Covid -19*, diperlukan kerjasama dengan semua pihak agar tidak terpuruk dengan adanya pandemi dan maju bersama khususnya keluarga sebagai pendidik pertama. Pendidikan Keluarga di masa *learn from home* (belajar dari rumah) ini harus tetap dikawal dan diawasi oleh guru.

Quraish Shihab (1993: 255), mengatakan keluarga adalah

“umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya”. Al-Quran menanamkan satu komunitas sebagai umat, dan menanamkan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai umat.

Zakiah Darajat (1970: 41) menyatakan dalam kenyataannya, keluarga tidak sedikit yang gagal dalam membina keluarga sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Kegagalan demikian akan berpengaruh terhadap fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan. Untuk mengatasi hal yang demikian dibutuhkan pengertian dan kesadaran akan tujuan keluarga kesadaran bahwa keluarga berperan sebagai tempat pendidikan anak-anak. Mengingat pentingnya posisi keluarga dalam rangka pembinaan generasi masyarakat dan umat, maka kiranya sangat mendesak dilakukan penelaahan mengenai konsep pendidikan dalam keluarga. Berkenaan dengan itu yang menjadi masalah pokok tesis ini adalah bagaimana keluarga dalam motivasi belajar siswa di era pandemi *Covid -19*.

Menurut Sauri (2003: 46), menyatakan bahwa,

“Pendidikan sekolah adalah proses belajar mengajar atau proses komunikasi ini harus menggunakan media untuk menjaga jarak dan pembatasan sosial”.

Sehingga kerja sama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk kemajuan bersama dalam pendidikan dan motivasi belajar peserta didik. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.

Mengutip Nur Ahid (2010: 336-353), menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kriteria bagi keluarga ideal. Sebagai keluarga ideal setidaknya memiliki syarat-syarat sebagai keluarga ideal:

(1) sebuah keluarga dikatakan keluarga jika diikat dalam perkawinan atau pernikahan (2) perkawinan harus sah menurut agama dan hukum Negara (3) menikah harus dengan pasangan yang memiliki keyakinan yang sama (4) memiliki anggota yang lengkap (ayah ,ibu,dan anak) (5) sebuah keluarga mengharapkan memiliki keturunan sebagai salah satu tujuakerawitan (6) setiap pasangan satu sama lain harus saling mengenal (7) pasangan hidup bersama dan satu sama lain harus saling menyayangi sehingga ada ikatan batin (8) setiap anggota hendaknya menciptakan dan merasakan hidup tentram dan bahagia (9) Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban masing-masing (10) saling menghormati hak dan kewajiban setiap anggota keluarga (11) dalam keluarga dibuat pembagian tugas kerja sesuai dengan porsinya (12) memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga (13) komunikasi lancer dalam keluarga (14) perlu ada bimbingan dan pembinaan,serta pengawasan dalam keluarga.

Berdasarkan fakta-fakta yang diuraian diatas, dampak *Covid -19* sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan global, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pelaksanaan belajar daring mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik yang diakibatkan karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya motivator dari keluarga, selain itu, a danya pandemi *Covid -19* juga memberi hikmah yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah memonitoring atau

mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung, dengan demikian selama pembelajaran di era pandemic *Covid -19*, peran orang tua sangat penting dalam memotivator peserta didik selama belajar di rumah. Dengan peran keluarga (orang tua) sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (peserta didik) di era pandemi *Covid-19*.

## **B. Metodologi**

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berarti peneliti melakukan kegiatan mengamati, menyelidiki, dan mempersoalkan mengenai kualitas sebuah objek atau kegiatan. Teknik penelitian untuk memperoleh gambaran tentang peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi *Covid -19* (Studi kasus kelas VII A SMPN 3 Limbangan), penulis melakukan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui observasi, hasil wawancara mengenai bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemic *Covid-19*. di kelas VII A SMPN 3 Limbangan Adapun data sekunder diperoleh dari tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian, berupa jurnal nasional, makalah ataupun hasil penelitian terdahulu yang dipublikasi maupun tidak, seperti tesis dan disertasi yang penelitiannya terkait dengan rencana penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah, hasil wawancara dengan informan, observasi ke sekolah, dan dokumentasi hasil pembelajaran tugas siswa kelas VII A SMPN 3 Limbangan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua dalam Memotivator Belajar Siswa di Era Pandemic *Covid-19*.**

Menurut Ahmadi (2004: 43) menyatakan peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawab, mulai dari pendidikan, gaya hidup, pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan saat ini, termasuk dalam sector pendidikan. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran *Covid-19* mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Dengan keluarnya kebijakan SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* diikuti dengan SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Terkait hal tersebut, guru harus mengambil kebijakan dalam menggunakan metode ataupun setrategi pembelajaran. Guru harus beradaptasi, seperti yang di ungkapkan oleh Syahrial Dkk (2019: 233), Guru harus bisa mengubah model atau metode pembelajaran yang di ikuti zaman sekarang sehingga setrategi



guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan.

Menjadi orang tua yang bijaksana memang tidak mudah, namun Ustadz Bachtiar mengatakan, setiap orang tua harus memulainya dengan rasa syukur. Anggap anak sebagai sebuah hikmah, dan menjadi orang tua adalah anugrah yang disyukuri, selain itu, orang tua yang baik menurut Islam, akan mendidik anak-anaknya untuk berbuat baik pada orang tua dan sesama. Lima prinsip orang tua yang baik menurut Islam *pertama* Anak-anak lahir dalam keadaan suci dalam sebuah hadits sahih disebutkan: “*Setiap anak lahir dalam keadaan suci, dan orang tuanyalah yang membuatnya Yahudi, Kristen, atau Majusi (Sahih Muslim)*”. Hadits ini memberikan keterangan bahwa Allah SWT menciptakan anak-anak dalam keadaan suci, tanpa dosa, dengan kecenderungan alami untuk mengetahui hal yang benar, juga kepercayaan pada satu Tuhan. Tidak ada anak yang berperilaku buruk karena karakter alaminya, biasanya hal tersebut dilakukannya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar, rasakan dan pelajari dari lingkungan hidupnya sehari-hari. Jadi bila anak yang berperilaku buruk karena karakter alaminya, biasanya hal tersebut dilakukannya berdasarkan apa yang ia dengar, lihat, dan rasakan sehari-hari. *Kedua* Orang tua adalah teladan dan pembimbing bagi anak. Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Laki-laki adalah pemimpin yang bertanggung jawab pada keluarganya. Perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga dan bertanggung jawab pada anak-anaknya*”. (Sahih al-Bukhari). Anak-anak belajar tentang hal yang benar dan salah sesuai apa yang diberikan orang tuanya. Tanggung jawab orang tua adalah mengajarkan anak untuk membedakan mana benar dan yang salah. Anak memiliki insting alami untuk melakukan hal yang benar dan yang salah. Namun insting tersebut harus diasah melalui pengajaran orang tua. Orang tua bertugas menjadi pembimbing, dan teladan bagi anak mentaati Allah dan Rasul-Nya. Orang tua yang baik menurut Islam, akan mengambil tanggung jawab ini secara serius. Sehingga anak akan tumbuh menjadi yang baik dan selalu melakukan hal benar sesuai ajaran Agama. *Ketiga* Mendidik dengan kasih sayang dan kebaikan. Pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki kepedulian pada orang-orang yang dipimpinnya, hal ini ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak hanya memperlakukan semua sahabat dengan baik, beliau juga tidak pernah memarahi anak-anak.

Rasulullah SAW memahami bahwa sifat alami anak-anak adalah keinginan mereka untuk bermain, sehingga dia tidak pernah memarahi atau menghentikan anak-anak saat sedang bermain. Proses bermain sangat penting dalam masa tumbuh kembang anak yang bermanfaat bagi kondisi fisik, emosional, kognitif, dan tumbuh kembang sosialnya.

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntutan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik, misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih. Beriakan hadiah jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua kurang memahami materi tersebut.

Menurut Ki Hajar Dewana (1961: 368) bahwa alam keluarga, adalah

1. Alam pendidikan yang pemula, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (panutan), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin.
2. Didalam keluarga itu anak-anak dididik,
3. Di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya,
4. Di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan panutan, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh, dan teladan bagi anak-anak.

Salah satu gagasan beliau adalah Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan) yang menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran di dalam proses pendidikan, serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan yang lainnya. Tanggung jawab pendidik tidak hanya pada pemerintah semata, namun termasuk juga keluarga dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

“Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan” diantaranya:

#### 1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi perkembangan individu anak, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Awal pendidikan anak sebenarnya diperoleh melalui keluarga, dalam dunia pendidikan disebut pendidikan informal. Pembelajaran yang terjadi di dalam keluarga terjadi setiap hari pada saat terjadi interaksi antara anak dengan keluarganya. Peran orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang kepribadian dan karakternya yang berkualitas pula.

#### 2. Lingkungan Perguruan /Sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini lebih tepat mengedepankan fasilitas kepada peserta didik dalam arti student center bukan teacher center. Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, satu diantaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, atau tutor bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak semata-mata hanya fokus pada suatu bidang studi yang terlepas saja, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang studi lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari hubungan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Di zaman kekinian, guru dapat juga memfasilitasi peserta didik dengan memanfaatkan kelas maya secara gratis (seperti *google classroom*, *edmodo*, *schoolology*, dan yang sejenisnya). Peran guru dan kelas maya dapat melakukan proses pembelajaran secara daring (online). Sehingga guru dapat berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengaruh dan teman belajar serta dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar yang *real*.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Anak dalam pergaulannya di dalam masyarakat tentu banyak berinteraksi secara langsung misalnya anak bermain dengan teman-temannya di luar rumah, sedangkan secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh masyarakat. Anak akan memperoleh pembelajaran di dalam masyarakat tersebut.

Di era milenial seperti sekarang ini, penggunaan teknologi seperti *smartphone* sudah tidak mengenal batas usia, tua dan muda sudah tak lagi asing lagi menggunakan *smartphone*. Kehadiran *smartphone* menjadikan penggunaanya jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Jika dicermati lebih lanjut, pada saat ini informasi dan tontonan yang diterima oleh anak dari masyarakat melalui televisi maupun *smartphone* masih banyak kita jumpa hal-hal yang sebenarnya belum pantas untuk diterima oleh mereka.

Menurut Helmawati (2014:138), Tugas orang tua agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang manusiawi mau tidak mau orang tua harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang pertama dan utama. Adapun tugas orang tua sebagai berikut:

#### a. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai

Fasilitas ini dapat memberikan kenyamanan pada anak, misal seperti meja belajar, alat-alat tulis dan tempat belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan.

#### b. Mengecek setiap tugas yang ia kerjakan

Jadi mereka belajar, jika ada tugas. Tugas diberikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Orang tua dapat membimbing anak menyelesaikan PR jika anak memang butuh bimbingan, namun kita sebagai orang tua harus mengecek setiap yugas yang anak kerjakan jadi ketika ada kesalahan ia bisa perbaiki, dengan begitu bisa meningkatkan prestasi anak.

c. Menanyakan hasil belajar anak

Untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar anaknya, orang tua harus sering menanyakan nilai hasil ulangan harian maupun nilai Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak sebagai pendidik hendaknya memelihara dalam perkembangan anak Orang tua sebagai pendidik hendaknya memelihara dalam keseriusan.

d. Menanyakan apa saja kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak

Tidak semua anak dapat mengatasi kesulitannya sendiri, Sebaiknya orangtua mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang di hadapi si anak .Jika kesulitan anak tidak dapat di atasi sendiri oleh orangtua, sebaiknya orangtua mencari penyelesaian dengan bantuan orang lain. Misalnya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah matematika karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah .Orangtua dapat mencari pendamping belajar anak agar anak tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut.

e. Memberi contoh teladan

Keteladanan merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak. Kadangkala anak tidak menemukan kesesuaian apa yang ia peroleh dalam pembelajaran dengan sikap perilaku orang tuanya. Semakin banyak ketidak sesuaian yang ia peroleh akan membuat anak enggan untuk mendengarkan orang tuanya.

Menurut Tafsir (1995: 128) dan Suparlan (2005: 79) menyatakan “ Sekali lagi orang tua adalah pendidik utama dan pertama, sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Ini perlu benar disadari kembali oleh orang tua zaman sekarang “. Perkembangan dan kecerdasan anak ditentukan bagaimana orang tua, kewajiban mereka terhadap anaknya bukan hanya memenuhi kebutuhan secara lahir seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan batin mereka melalui pendidikan (agama). Sebagaimana Alloh SWT berfirman yang tercantum dalam kitab Al- Qur’an yang mulia: “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.(QS At- Tahirim: 6).

Mengenai pentingnya menunaikan “amanah” dipertegas oleh hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:”Barang siapa diberi amanah oleh Alloh SWT, lalu ia mati (sedangkan pada) hari kematiannya ia dalam keadaan mengkhianati amanahnya, niscaya Alloh mengharamkan surge baginya”. Dari riwayat lain Ibnu Qayyim berkata: “Barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya serta meninggalkan secara sia-sia, berarti ia telah berbuat yang buruk.

Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. sejak seorang anak lahir,ibunya lah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu menurut perandai ibunya, ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak,yang mula-mula menjadi

temannya. Apapun yang di lakukan ibu dapat di manfaatkan sebagai sarana edukatif. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tinggi dan terpadu di antara orang-orang yang di kenalnya, ayah merupakan penolong utama lebih-lebih sebagai tulang punggung kehidupan bagi keluarganya.

Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Karenanya tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpukul pada orang tua, hal ini adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Alloh pada setiap orang tua sekaligus merupakan amanah yang dibebankan pada mereka.

Berdasarkan analisis di atas, dalam hal ini bagai mana peran orang tua dalam memotivator motivasi belajar di era pandemic *Covid-19*, sehingga menghantarkan anak menjadi manusia yang berilmu dan berprestasi. Maka peran orang tualah yang sangat penting. Tugas orang tua itu adalah membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalm masyarakat.

Menurut Husain Mazhahiri (2001:20) dan M.I.Soelaeman (1994:4) ada tiga tipe orang tua diantaranya sebagai berikut:

Tipe orang tua sebagai pendidik terdiri dari otoriter, demokratik, dan *laissez faire*. Pada tipe pertama, orang tua menentukan apa yang harus dan jangan dilakukan oleh anak. Tipe kedua, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri apa yang perlu dan jangan dilakukan. Dan tipe ketiga sikap masa bodoh merupakan tipe orang tua tidak bertanggung jawab.

Islam memiliki ajaran Fundamental yang perlu diimani dan diamalkan oleh setiap ummatnya, misalnya ajaran tauhid dan ibadah mahdhah. Manusia terdiri dari jasmani, nafsani, dan ruhani. Oleh karena itu proteksi terhadap anak bukan hanya dalam bidang fisik jasmaniah semata, tapi juga nafsani dan ruhaninya. Sebagaimana Ayat al-Quran yang menyatakan: “*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*”.(Q.S At-Tahrim,6).

Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas [kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpukul pada orang tua, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah pada setiap orang tua sekaligus merupakan amanah yang dibebankan pada mereka.

Berdasarkan analisa di atas bagaimana membantu pendidik dan orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah, serta akses keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan. Untuk dapat memerankan dan memfungsikan diri secara efektif dan efisien, maka guru pembimbing dituntut untuk memiliki kesadaran dan komitmen dalam menunjukkan keutuhan dalam bentuk kepemimpinan, pengembangan jejaring, dan interaksi dinamis. Dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan peserta didik dalam belajar dirumah, apalagi dalam kondisi pandemic *Covid-19*, diperlukan komunikasi yang baik. Dengan kata lain, komunikasi terhambat manakala kita berpikir negative terhadap orang lain dan lingkungan.

Menurut Poerbakwatja dan Harahap (1981), mengatakan pendidikan adalah “Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya..orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang ata dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungann keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa sebagai motivator yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas VII A SMPN 3 Limbangan itu merupakan fungsi yang sangat penting bahkan menentukan jalannya proses pendidikan di keluarga. Menurut Abdul Rasyid Saleh (1977: 112) Langkah-langkah terpenting dalam motivator belajar anak antara lain:

1. Pemberian motivasi
2. Penjalinan hubungan
3. Penyelenggaraan komunikasi
4. Peningkatan kemampuan pendidik.

Motivasi dalam hal ini adalah pengabdian orang tua dalam mendidik anaknya yang semata-mata demi cinta kasih kodrati sehingga dalam suasana kemesraan inilah proses pendidikan akan berlangsung dengan baik, dengan demikian pemberi motivasi dalam melakukan pendidikan di keluarga merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua. Motivasi terpenting belajar dengan baik dan ibadah pada Alloh SWT dan kewajiban sebagai pendidik bagi anaknya. Begitu pula pembimbing dalam pendidikan di keluarga juga diperlukan untuk pencapaian sasaran pendidikan. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua.

Menurut Maslow (1970) bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konstitusi, serta arrahan umum dari tingkah laku manusia (Slamet, 1996: 170). Dalam pendidikan di keluarga bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin pendidikan di keluarga dalam rangka pendidikan. Motivasi dalam hal ini adalah pengabdian orang tua dalam suasana kemesraan inilah pendidikan akan berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, Abdurahman An Nahlawi (1989:197) berpendapat bahwa keluarga yang kedua tiangnya adalah ibu dan ayah memikul tanggung jawab kasih sayang dan kecintaan pada anak-anak karena semua azas pertumbuhan dan perkembangan psikis aserta social yang kokoh lurus bagi mereka. Jadi dengan demikian pemberian motivasi dalam belajar anak keluarga merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua. Pembimbingan dalam pendidikan keluarga juga diperlukan untuk pencapaian sasaran pendidikan.

## **2. Kendala dan Solusi yang dihadapi Dalam Memotivator Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19**

### **a. Kendala**

Orang tua adalah sekolah bagi anak-anaknya. Begitu istilah yang ada, sebagaimana peran keluarga dalam melahirkan generasi yang berkarakter baik. Keluarga menjadi salah satu bagian yang utama dalam tripusat pendidikan, karena melalui orang tua, anak mulai belajar dari usia nol bulan. Perlibatan anak sangat berpengaruh pada karakter yang terbentuk.

Sebagaimana manusia pada umumnya, sejumlah masalah kerap terjadi dalam kehidupan, termasuk pada diri anak sebagai sorang siswa. Dalam proses belajar di sekolah misalnya, seringkali anak menemukan masalah, Sebbagian besar orang tua pernah menerima laporan dari anak atau dilaporkan pihak sekolah tentang masalah yang terjadi dan melibatkan anak, seperti kehilangan pensil, buku, atau masalah yang lebih berat, misalnya anak mencidrai teman atau gurunya.

Kehadiran orang tua untuk mendampingi anak saat mendapatkan masalah sangatlah penting. Orang tua dapat mengamati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan lebih peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak. Masalah yang dimiliki anak tentunya berdampak juga terhadap psikologisnya, sehingga dapat mengganggu aktivitas anak. Sebagai contoh anak jadi malas belajar, sulit tidur/lebih banyak tidur, dan selera makan berkurang. Selain itu, masalah yang dimiliki anak dapat terlihat lebih mudah jika anak mengalami perubahan fisik, dan sebagainya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional /2003 tentang tujuan pendidikan nasional.” Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jadi jika anak mengalami masalah maka dalam penyelesaian masalah anak, perlibatan orang tua dapat ditunjukkan dengan meluangkan waktu dan perhatian yang lebih pada anak.

#### b. Solusi

Dalam hal ini tidak ada yang lebih efektif selain dari peran orang tua, sebab perang tua menjadi komponen utama dalam memotivator belajar anaknya, antara lain 5 hal yang dapat menjadi anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi.

##### 1) Jauhkan Segala Hal yang Mengganggu selama Kelas *Online*

Karena kegiatan belajar diadakan secara *online* dengan menggunakan *gadget* sebagai mediana, orangtua harus memastikan bahwa anak-anak tidak tergoda untuk bermain *game* selama kelas online. Belajar dari rumah mungkin memerlukan perhatian yang lebih dari biasanya.

Oleh karena itu, hapus aplikasi yang kira-kira dapat mengganggu Si Kecil dari laptop yang digunakan untuk belajar atau singkirkan [smartphone](#) bisa menjadi cara agar anak tetap fokus selama mengikuti kelas virtual.

##### 2) Tentukan Tempat yang Tetap untuk Kelas Virtual Anak

Saat belajar dari rumah selama masa pandemi, Si Kecil akan menghabiskan beberapa jam sehari di depan laptop. Jadi, salah satu cara yang bisa ibu lakukan untuk membantu Si Kecil agar bisa belajar dengan baik adalah dengan menentukan tempat yang tetap untuk kegiatan belajar tersebut. Pastikan tempat tersebut tenang, nyaman dan bebas dari gangguan apa pun. Meja dan kursi yang digunakan Si Kecil pun harus nyaman untuk duduk berjam-jam.

##### 3) Periksa untuk Gangguan Teknis

Dari masalah koneksi internet hingga suara yang tidak cukup terdengar, mungkin ada banyak gangguan teknis yang bisa menghambat kegiatan belajar anak dari rumah. Jadi, pastikan ibu memeriksa dan mengatasi masalah ini sebelumnya.

#### 4) Pantau Perkembangan Belajar Anak

Sering-seringlah bertanya pada anak tentang apa yang ia pelajari di kelas *online* pada hari itu. Luangkan waktu untuk duduk bersama dengan Si Kecil dan mendiskusikan apa yang ia pelajari hari itu. Bila Si Kecil memiliki kesulitan atau ada hal yang ia kurang mengerti, ibu dapat membantunya memecahkan soal tersebut atau menjelaskan kembali masalah tersebut sampai ia mengerti.

#### 5) Beri Pengertian tentang Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan

Setelah belajar online selesai, anak-anak mungkin tergoda untuk kembali menggunakan *smartphone* mereka atau bermain *game*. Hal itu sangat wajar, karena tidak banyak hal yang bisa mereka lakukan selama di rumah saja. Namun, penting bagi orangtua untuk memberi pengertian pada anak mengenai dampak penggunaan *gadget* secara berlebihan terhadap kesehatan mereka.

### D. Penutup

Berdasarkan teori dan temuan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa peran orang tua kelas VII A SMPN 3 Limbangan sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemic *Covid-19* sangat baik. Adapun upaya yang dilakukan orang tua sebagai motivator belajar siswa yaitu: memberikan perhatian, memberikan semangat, memberi dukungan, membantu kesulitan belajar, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan fasilitas belajar yang diperlukan, serta membangun komunikasi yang harmonis. Peran orang tua dalam motivasi belajar anak sangat besar dan berguna untuk mencapai potensi maksimalnya dalam belajar.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam perannya sebagai motivator dalam motivasi belajar siswa yaitu kurang memahami dan menguasai teknologi, terbatasnya waktu karena sibuk kerja, Solusi yang dilakukan orang tua kelas VII A SMPN 3 Limbangan dalam menghadapi kendala-kendala untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) keterlibatan orang tua secara langsung dalam belajar anak 2) menjaga komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa.

### E. Daftar Pustaka

Ahid, Nur (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arifin, Muzayyin (2012). *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Arifin, H.M.(1978). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang

Az- Zabidin, Imam. (2002). *Ringkasan Hadits Shahih Al- Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani

Daulay dan Pasa. (2012). *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta.



Departemen Jendral Pendidikan Islam. (2006). *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Engku dan Zubaidah. (2016). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Hafizh, Muhammad Nur Abdul. (1997). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan.

‘Ulwan, Abdul Nashih. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosdakarya

Helmawati, (2016). *Pendidikan Sebagai Model*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Heri Gunawan, (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Website: [www.Cvalfabeta.com](http://www.Cvalfabeta.com).

Ibn Hanbal, Ahmad, Musnad Ibn Hanbal, (1985). *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

Kazhim, Muhammad Nabil (2011). *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Solo: Pustaka Arafah.

KBBI (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Muhibbin Syah (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Muthahhari, Murtadha. (2005). *Konsep Pendidikan Islam*, Editor: Ahmad Subandi. Jakarta: Iqra Kurnia Cemerlang.

Mulyasa, E,(2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Nur Ahid, (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Persepektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution, Harun, (1996). *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia*. Bandung: Mizan.

Nasution, S (1995). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, Harun, (1996). *Islam dan Pembangunan Keluarga Bahagia*. Bandung: Mizan

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003.

Rakhmat, Jalaluddin, (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Melly Sri Sulastri (1994). *Suatu Tinjauan Histori Prospektif tentang perkembangan Kehidupan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosidin, Dedeng. (2003). *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadits*. Bandung: Pustaka Umat.

Sauri Sofyan. (2006). *Membina Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Genesindo.

Sauri Sofyan (2013). *Filsafat dan Teosofat Akhlak*. Bandung: Genesindo

Solaeman, M.I. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta

Santoso, Slamet Imam, (1981). *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: UI Press, 1981.

Shihab, Quraish, (1993). *Keluarga Tiang Negara*, Bandung: Mizan.

Sudjana, Djuju. (1994). *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsul, Kurniawan, (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto Darma dkk,(1994). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press.

Susanto Darma dkk. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press

Santoso, Slamet Imam, (1981). *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Jakarta: UI Press.

Syam, M.noor, (1978). *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang.

Suharsono,(2001). *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press.

Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. (2005) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Tafsir, Ahmad. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam Integratis Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Reality. (2008). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Reality Publisher.

Ulwan, Abdullah Nashih. (1981) *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa.

Wiliam J. Goodde. (1995). *Sosiologi Keluarga (The Family)*, Terjemah Laila Hanom Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara..

Yusuf, Kadar M. (2010) *Studi Al- Quran*. Jakarta: Amash

### **Sumber dari Internet**

Dani Heryanto, (2021). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*.[https://kumparan.com/acara-p2m\\_dani-heryanto/peran-orang-tua-dalam-mendampingi-anak-di-masa-pandemi-covid-19-1v9PXf8tjJ](https://kumparan.com/acara-p2m_dani-heryanto/peran-orang-tua-dalam-mendampingi-anak-di-masa-pandemi-covid-19-1v9PXf8tjJ)

Febrian napitupulu, (2020). *Pentingnya Orang Tua Mengawasi Anak Saat Belajar Onlien*.<https://kumparan.Com/febrian-napitupulu/pentingnya-orang-tua-mengawasi-anak-saat-belajar-onlien-1uemYtxhnfH>.

Nur Chici Paramita, (2020). *Peran Orang Tua di Rumah dalam Masa Pandemi*.<https://sapos.co.id/2020/10/26/peran-orang-tua-di-rumah-dalam-masa-pandemi/>.

Sri Waldiyah, (2021), *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*.<https://radarsemarang.jawapos.com/rubik/untukmu-guruku/2021/04/10/peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-di-masa-pandemi>.

Siti Mutawarridah,(2020). *Kolaborasi dan Interaksi Kunci Sukses Pembelajaran Daring*,<https://sitimutawarida.blogspot.com/2020/08/kolaborasi-dan-interaksi-kunci-sukses.html?m=1>

Tim detikEdu, (2021). *Peran Orang Tua Mendidik Anak di Masa Pandemi*,<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5586533/peran-orang-tua-mendidik-anak-di-masa-pandemi>

The Asianparent. (2021), *5 Prinsip Penting dalam Membesarkan Anak Menurut Islam*.<https://id.theasianparent.com/orang-tua-yang-baik-menurut-islam>.

Venni Siska. (2018). *Peran Orang Tua dalam Proses Belajar*.<https://m.mediaindonesia.Com/opni/186172/peran-orangtua-dalam-proses-belajar>.

Wikipedia (2020). *Orang Tua*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua)

Yuni Ariska. (2017). *Peran Orang Tua terhadap Anak di Masa Sekarang*,<https://www.kompasiana.Com/unet/peran-orang-tua-terhadap-anak-di-masa-sekarang-5904badf3fafbd9a1a8b1317>.